

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. S dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Melati RSJ Prof. HB.Saanin. Padang tanggal 16-21 April 2024 peneliti menyimpulkan:

6.1.1 Pengkajian

Pada fase pengkajian faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Ny. S karna klien sudah terkontrol obat, dukungan dari perawat RSJ ,sikap dari peneliti penampilan dari peneliti cara komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti bisa membina hubungan saling percaya saat melakukan pengkajian pada Ny.S.

6.1.2 Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian peneliti menemukan diagnosa dalam asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran didapatkan 4 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
2. Resiko perilaku kekerasan
3. Isolasi sosial
4. Defisit perawatan diri

6.1.3 Intervensi keperawatan

Perencanaan pada klien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Prof.HB.Saanin Padang dapat diterapkan pada tinjauan kasus. Semua intervensi yang direncanakan di kasus

tidak terlaksana karena pada perencanaan SP keluarga tidak terlaksana karena tidak ada anggota keluarga yang menjenguk klien selama di RSJ.

6.1.4 Implementasi Keperawatan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menemukan beberapa hambatan yaitu perubahan jam pada saat melakukan Strategi Pelaksanaan pada pasien dan tidak terlaksananya Strategi Pelaksanaan kepada keluarga dikarenakan keluarga yang tidak mengunjungi/membesuk pasien ke rumah sakit jiwa pada saat penelitian. Meskipun ada aplikasi persaga concare tetapi belum bekerja secara optimal.

6.1.5 Evaluasi Keperawatan

Pada klien dengan Gangguan Persepsi Halusinasi Pendengaran khususnya pada Ny.S yang dilakukan selama 6 hari, tindakan keperawatan mendapatkan hasil positif melalui teknik Strategi Pelaksanaan (SP), Berkat usaha yang dilakukan peneliti seperti peneliti melakukan pendekatan kepada pasien memberikan simpati, dukungan dari perawat ruangan, penampilan dari peneliti cara komunikasi terapeutik peneliti sehingga pasien mau berinteraksi dengan peneliti. Klien sudah bisa mengontrol halusinasinya, sudah jarang mendengar suara-suara, klien kooperatif. Pada SP keluarga Ny.S tidak terlaksana dikarenakan tidak ada anggota keluarga menjenguk Ny.S selama di RSJ.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit agar memberikan pelayanan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal. Dan melakukan program yang melibatkan keluarga pasien untuk menjalin komunikasi yang baik dan bisa meluangkan waktunya datang kerumah sakit membisuk

pasien. Dan optimalkan lagi pelaksanaan aplikasi yang sudah dirancang yaitu persaga concare.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Pada saat melakukan penelitian diharapkan kampus menyediakan dosen pembimbing untuk turun ke lapangan agar dapat mengawasi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

6.2.3 Bagi Pasien

Diharapkan klien mampu menerapkan Strategi Pelaksanaan (SP) yang telah diajarkan agar klien dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

6.2.4 Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan keluarga pasien dapat datang ke Rumah Sakit untuk membesuk pasien serta menerapkan Strategi Pelaksanaan (SP) pada Keluarga agar pasien terkontrol dan tidak berulangnya pasien dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Dan optimalkan lagi pelaksanaan aplikasi yang sudah dirancang yaitu persaga concare

6.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa utamanya pada pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.